

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan di definisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila di hitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester ke satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester ke dua 15 minggu, (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014). Adapun tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III yaitu perdarahan pervaginam, pengeluaran air ketuban, gerak janin berkurang, nyeri perut hebat, nyeri ulu hati, sakit kepala hebat, pandangan kabur, bengkak pada wajah dan ekstremitas yang merupakan tanda preeklamsia. Hipertensi dalam pada kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya normotensif, tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Junaidi, 2010). Hipertensi pada kehamilan juga dapat berlanjut menjadi preeklamsia dan eklamsia yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun janin. (Yudasmara, 2010).

*World Health Organisation (WHO)* terdapat 530.000 wanita hamil meninggal akibat hipertensi pada saat persalinan di seluruh dunia. Angka kematian ibu

(AKI) di Sub-Sahara Afrika 270/100.000 kelahiran hidup, di Asia Selatan 188/100.000 kelahiran hidup dan di Asia Tenggara 35/100.000 (*World Health Organisation, 2010*). Hipertensi di Indonesia merupakan sebab utama tingginya kematian maternal dan perinatal yaitu 20.000 ibu hamil meninggal akibat komplikasi obstetri 90% di sebabkan oleh trias klasik yaitu pendarahan 40-60%, hipertensi 21-30%, infeksi 20-30% (Soejoenes, 2009). Rasio kematian ibu di Kabupaten Malang tahun 2010 sebesar 92 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu terbesar adalah direct cause (79,6%). Berdasarkan pengelompokan penyebab kematian ibu menurut ICD 10 WHO, maka penyebab terbesar kematian ibu di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur adalah hipertensi dalam kehamilan (24%), lalu penyebab lain yang tidak spesifik (15%), dan perdarahan post partum sebesar (4%).

Faktor-faktor penyebab hipertensi pada sebagian besar kasus, tidak diketahui sehingga disebut hipertensi esensial. Namun demikian, pada sebagian kecil kasus hipertensi merupakan akibat sekunder proses penyakit lainnya, seperti: ginjal, defek adrenal dan komplikasi terapi obat (Lenevo, Kenneth J., 2009). Faktor yang mempengaruhi hipertensi antara faktor maternal yaitu usia, primigravida, riwayat keluarga, riwayat hipertensi, indeks massa tubuh, gangguan ginjal dan faktor kehamilan yaitu kehamilan anggur dan kehamilan ganda (Katsiki, 2010). Apabila Hipertensi pada ibu hamil tidak di atasi dapat menyebabkan morbiditas/kesakitan pada ibu (termasuk kejang eklamsia, perdarahan otak, edema paru (cairan di dalam paru), gagal ginjal akut dan penggumpalan/pengentalan darah di dalam pembuluh darah) serta morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim, solusio plasenta/plasenta terlepas dari tempat melekatnya

di rahim, dan kelahiran prematur). Selain itu, hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu (Prawirohardjo, 2013).

Hipertensi dapat diatasi secara farmakologis dan non-farmakologis. Terapi secara farmakologis biasanya menggunakan obat-obatan yang mengandung efek samping. Pengobatan secara non-farmakologis salah satunya dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup yang lebih sehat, melakukan olahraga, diet rendah garam dan melakukan terapi dengan rendam kaki menggunakan air hangat yang bisa dilakukan setiap saat. Terapi rendam kaki adalah terapi dengan cara merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki menggunakan air hangat. Menurut Umah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi, menyatakan bahwa rendam kaki dengan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi dan melancarkan peredaran darah serta merangsang saraf yang ada pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah. Teknik rendam kaki dengan air hangat, langkah yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut: klien duduk di atas kursi dengan rileks dan bersandar, kemudian tuang air hangat dalam ember/baskom hingga suhu 37° -39 °C kira-kira 2 liter dari kom tersebut, rendam kaki sampai batas pergelangan ke dalam ember/baskom tersebut selama 15-20 menit, setelah itu keluarkan kedua kaki, bilas dengan air dingin, kemudian keringkan kaki menggunakan handuk. Agar kaki tetap halus dan tidak kering, oleskan krim pelembut (body lotion) (Lalage, 2015 dan Setyoadi & Kushariyadi, 2011)

Dalam penelitian sebelumnya Analisa dari penulis bahwa 16 responden yang berada di Puskesmas Ngaliyan Semarang mengalami preeklamsi, 2 responden mengalami penurunan sampai 9 mmHg. Preeklamsi ditandai dengan adanya tekanan darah tinggi (hipertensi) yang terjadi pada trisemester ketiga disertai proteinuria persisten dan edema perifer (Rahardjo, 2009) dan dapat diatasi dengan menggunakan terapi komplementer non-farmakologi dengan cara rendam kaki dengan air hangat secara rutin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 September 2018 di Praktik Bidan Mandiri Ovalia Pujon, tafsiran ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam 1 bulan ada 10 hingga 13 ibu hamil yang hipertensi. Dari data yang di peroleh peneliti selama tahun 2018 terdapat 16 ibu hamil trimester III yang mengalami hipertensi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai pembuktian adanya “Pengaruh Pemberian Terapi rendam kaki air hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada ibu Hamil Hipertensi Trimester III”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh pemberian Terapi rendam kaki air hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada ibu Hamil Hipertensi Trimester III ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh Pemberian Terapi rendam kaki air hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada ibu Hamil Hipertensi Trimester III”.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tekanan Darah sebelum pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Ibu Hamil Hipertensi Trimester III.
- b. Mengidentifikasi Tekanan Darah sesudah pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Ibu Hamil Hipertensi Trimester III.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Hipertensi Trimester III.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III tentang informasi atau gambaran dalam Mengurangi Kejadian Hipertensi.

### 1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi sarana pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh Terapi rendam kaki air hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada ibu Hamil Hipertensi Trimester III.

### 1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan untuk mengurangi Tekanan Darah pada Ibu Hamil Hipertensi dengan Terapi Rendam Kaki Air Hangat dan sebagai referensi di perpustakaan poltekkes dr. Soepraoen Malang.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan lebih lanjut untuk penanganan Hipertensi pada ibu hamil trimester III dan manfaat Terapi Rendam Kaki Air Hangat dalam penelitian ini.